

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi seluruh umat Islam. Kehadiran Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca saja, namun juga dipahami kandungannya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Salah satu bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an adalah membacanya dengan tartil yakni perlahan dan sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu setiap Muslim dituntut untuk memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 yang menegaskan agar Al-Qur'an dibaca dengan tartil.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kata *rattil* dan *tartil* diambil dari kata *ratala* yang mempunyai arti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamakan *ratl* seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tia Hafizah dkk, Pendampingan Membaca Al-Qur'an: Upaya Membangun Karakter Anak di TPA Darul Rahman Palangka Raya, *Abdimas Awang Long: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, Vol. 8, no. 2, (2025): 160.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Vol. 14, 516.

Dengan demikian ayat ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an itu harus dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-hurufnya sehingga baik pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak harus ditanamkan sejak dini agar anak mampu membaca dengan baik dan benar.<sup>3</sup> Masa kanak-kanak merupakan fase emas dalam perkembangannya, di mana anak mudah menerima pembelajaran, meniru dan membiasakan diri. Semua informasi yang mereka terima akan lebih mudah tersimpan dalam memori otak anak dalam waktu yang lama. Sehingga sangat perlu diberikan dukungan tumbuh kembang yang tepat guna menstimulus tumbuh kembang anak.<sup>4</sup> Apabila pada masa ini anak tidak diperkenalkan pada Al-Qur'an maka akan dikhawatirkan di masa mendatang mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca bahkan memahami ajaran yang terkandung di dalamnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak masih memerlukan perhatian serius. Berbagai temuan menunjukkan masih banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara benar.<sup>5</sup> Sebagian anak masih terbata-

---

<sup>3</sup>Devi Elsi Susanti dkk, "Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra' di SMP Negeri 5 Kota Solok," *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 2, no. 1 (2024): 2390.

<sup>4</sup>Lily Fazri Noviyanti dkk, "Pendampingan Membaca Al-Quran Dan Menulis Huruf Hijaiyah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Hampalit," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka* Vol. 2, no. 3 (2024): 50.

<sup>5</sup>Udin Supriadi, Tedi Supriyadi, dan Aam Abdussalam "Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Vol. 21, no. 1 Januari 2022, 323–324.

bata dalam membaca, belum mengenal seluruh huruf hijaiyah atau salah dalam menerapkan kaidah tajwid. Bahkan, ada sebagian anak yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup> Kondisi ini tentu memprihatinkan terlebih jika dibiarkan maka generasi muda Islam akan tumbuh tanpa memiliki keterampilan dasar dalam membaca kitab sucinya sendiri.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak adalah kurangnya pendampingan yang terstruktur. Tidak semua anak memperoleh bimbingan intensif di rumah, sementara waktu pembelajaran di sekolah atau madrasah sering kali terbatas.<sup>7</sup> Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan terkadang kurang menarik, sehingga anak cepat merasa bosan. Padahal pendampingan yang dilakukan secara teratur, penuh kesabaran, dan sesuai dengan kemampuan anak sangat berpengaruh pada perkembangan bacaan mereka.

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Masiraan, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa ini memiliki jumlah anak-anak yang cukup banyak, namun sebagian dari mereka masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa permasalahan utama seperti sebagian anak belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, ada anak yang sudah bisa membaca tetapi masih terbata-

---

<sup>6</sup>Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya," *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research* Vol. 2, no. 1 (2023): 99.

<sup>7</sup>Jumrodah dkk, "Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Anak-anak dengan Metode IQRO di Desa Malungai," *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* Vol. 3, no. 2 (2023): 136.

bata dan sering salah dalam pengucapan huruf, serta masih ada anak yang hanya mampu membaca jika didampingi guru atau orang dewasa dan minimnya kegiatan pendampingan yang berkesinambungan.

Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan sekaligus peluang untuk melakukan pendampingan bacaan Al-Qur'an secara lebih terstruktur di Desa Masiraan. Program pendampingan diharapkan dapat membantu anak-anak dalam memperbaiki bacaan, membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta meningkatkan motivasi mereka. Dengan adanya pendampingan, anak-anak tidak hanya terbantu dalam segi teknis bacaan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Pendampingan bacaan Al-Qur'an memiliki arti penting bukan hanya sekadar mengajarkan cara membaca, tetapi juga mendampingi anak untuk konsisten, memperbaiki kesalahan, serta membangun motivasi agar senang membaca Al-Qur'an. Pendampingan berbeda dengan pengajaran biasa karena didalamnya terdapat interaksi intensif antara pendamping dan anak, adanya pembiasaan, serta dorongan psikologis agar anak memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, pendampingan menjadi sebuah proses pembelajaran yang bersifat personal sekaligus sosial.

Penelitian ini penting dilakukan karena kajian mengenai pendampingan bacaan Al-Qur'an dengan pendekatan partisipatif di lingkungan desa masih terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas metode pembelajaran tertentu atau mengukur tingkat keberhasilan suatu program,

sedangkan penelitian yang melibatkan peneliti dan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan perbaikan kegiatan pendampingan belum banyak dilakukan. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga melakukan pendampingan secara langsung bersama masyarakat serta mengevaluasi perkembangannya secara bertahap. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Masiraan sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam proses pembinaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pendampingan Belajar Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di Desa Masiraan Kecamatan Pandawan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, untuk memperjelas arah penelitian, fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak TPA di Desa Masiraan sebelum dilakukan pendampingan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendampingan membaca Al-Qur'an pada anak-anak TPA di Desa Masiraan?

3. Bagaimana perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak TPA di Desa Masiraan setelah dilakukan pendampingan?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Pelaksanaan**

#### **1. Tujuan Pelaksanaan**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjawab hal-hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Masiraan sebelum dilakukan pendampingan.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendampingan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Masiraan.
- c. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan pendampingan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Masiraan setelah dilakukan pendampingan.

#### **2. Signifikansi Pelaksanaan**

##### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Al-Qur'an, khususnya terkait strategi pendampingan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di tingkat TPA. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi ilmiah mengenai penerapan metode pendampingan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi acuan bagi

peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya peran pendampingan yang terstruktur dan berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak.

b. Manfaat praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pihak-pihak terkait. Bagi guru TPA, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif, khususnya bagi anak-anak yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Bagi pengelola TPA, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan metode pendampingan yang digunakan. Sementara bagi masyarakat Desa Masiraan, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak, sehingga tercipta generasi muda yang memiliki kecintaan dan keterampilan yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas maksud serta menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah kata kunci sebagai berikut:

1. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses pemberian bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang mempunyai pengalaman

terhadap suatu hal kepada pihak lain yang membutuhkan dukungan untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, pendampingan bacaan Al-Qur'an diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan untuk membantu anak-anak memahami, melafalkan, dan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

Kegiatan pendampingan meliputi pemberian bimbingan langsung, latihan berulang, pembetulan kesalahan bacaan, serta pemberian motivasi agar anak-anak memiliki semangat dan kepercayaan diri untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Proses pendampingan dilaksanakan oleh peneliti atau pembimbing dengan menggunakan metode yang sesuai, yaitu metode Iqra serta melibatkan interaksi aktif antara pembimbing dan peserta.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tingkat keterampilan anak dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat sesuai dengan kaidah bacaan yang benar. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga pemahaman terhadap tanda harakat serta kemampuan anak dalam merangkai huruf menjadi suku kata atau kata sederhana.

Pada konteks penelitian ini, kemampuan membaca Al-Qur'an dipahami sebagai proses bertahap yang dimulai dari mengenal huruf, memahami bunyi huruf berdasarkan harakat, hingga mampu membaca rangkaian huruf secara sederhana. Oleh karena itu, kemampuan ini tidak hanya dilihat dari hasil akhir

bacaan, tetapi juga dari perkembangan proses belajar anak selama kegiatan pendampingan berlangsung.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan dalam melafalkan huruf, kelancaran dalam membaca, serta tingkat kemandirian anak dalam membaca tanpa selalu bergantung pada bimbingan. Penilaian terhadap kemampuan tersebut diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan selama proses pendampingan berlangsung.

### 3. Anak-Anak

Anak-anak dalam penelitian ini adalah peserta kegiatan pendampingan bacaan Al-Qur'an yang berada pada usia sekolah dasar yaitu sekitar 6 tahun serta berdomisili di Desa Masiraan. Kelompok dipilih karena masih berada pada tahap awal perkembangan kemampuan membaca termasuk membaca Al-Qur'an. Secara umum, kemampuan mereka masih beragam, mulai dari belum mengenal huruf hijaiyah, mengenal huruf namun belum lancar merangkai, hingga sudah mampu membaca tetapi masih memerlukan bimbingan dalam pelafalan dan kelancaran bacaan. Anak-anak tersebut merupakan santri yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pendampingan bacaan Al-Qur'an dalam penelitian ini.

## E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian dari berbagai sumber, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan judul yang sedang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama oleh Oktiani (2019) yang berjudul "*Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma*". Penelitian ini berfokus pada peran tokoh masyarakat dalam kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat masih kurang maksimal sehingga anak-anak kurang semangat belajar.<sup>8</sup> Persamaan penelitian Oktiani dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, fokus keduanya berbeda. Oktiani menitikberatkan peran tokoh masyarakat dalam pembinaan, sementara penelitian penulis menekankan pendampingan langsung kepada anak-anak agar proses belajar terasa lebih dekat dan intensif.
2. Penelitian kedua ditulis oleh Aisyah Dewi Latifah Rohman (2024) yang berjudul "*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada Keluarga Ekspatriat Mualaf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan*". Penelitian ini meneliti

---

<sup>8</sup>Oktiani, "Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma" *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019) 68.

bagaimana penyuluh agama menjalankan tugasnya dalam membina keluarga muallaf (orang yang baru masuk Islam) agar bisa mengaji. Hasilnya menunjukkan bahwa pendampingan yang sabar membuat mereka yang awalnya tidak bisa sama sekali menjadi lancar membaca.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sasaran pendampingan. Penelitian Aisyah meneliti keluarga muallaf yang belum mengenal Al-Qur'an sama sekali, sedangkan penelitian penulis berfokus pada anak-anak Muslim di pedesaan yang sudah mengenal Al-Qur'an tetapi masih belum lancar membaca. Persamaannya adalah keduanya sama-sama meneliti bagaimana cara membimbing orang agar tidak buta huruf Al-Qur'an.

3. Penelitian ketiga adalah oleh Ardianti dkk (2023) yang berjudul "*Pendampingan Mempelajari Al-Qur'an pada Masyarakat Desa Malimongeng*". Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk program KKN yang melibatkan mahasiswa dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di TPA dan sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan semangat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lingkup pendampingan. Penelitian Ardianti melibatkan masyarakat secara luas, termasuk anak-anak, guru, dan orang tua, dengan kegiatan beragam seperti

---

<sup>9</sup>Aisyah Dewi Latifah Rohman, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Keluarga Ekspatriat Muallaf Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan," *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

<sup>10</sup>Ardianti dkk., "Pendampingan Mempelajari Al-Qur'an Pada Masyarakat Desa Malimongeng," *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, no. 2 (2023).

metode Iqro', seminar pendidikan Islam, dan festival anak sholeh. Sementara itu, penelitian penulis lebih fokus ke proses bimbingan belajar mengajinya agar anak-anak yang belum lancar bisa menjadi lancar. Persamaan keduanya sama-sama menggunakan pendampingan terstruktur sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Penelitian keempat ditulis oleh Husnul Liafidah (2024) yang berjudul *"Pengaruh Metode Al-Qiroah Al-Muyassaroh Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Seling Karangjati Boyolali"*. Penelitian ini menguji sebuah metode mengaji tertentu. Hasilnya, metode tersebut sangat membantu anak-anak usia dini untuk mengaji dengan lebih tepat.<sup>11</sup> Persamaanya adalah fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Perbedaannya adalah Husnul menguji satu metode spesifik sedangkan penulis melakukan pendampingan secara umum sesuai dengan masalah yang dihadapi anak-anak di Desa.
5. Penelitian kelima ditulis oleh Risa Novianti (2024) yang berjudul *"Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro"*. Penelitian ini meneliti efektivitas metode Wafa yang menggunakan pendekatan otak kanan dan irama Hijaz. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dan menyenangkan bagi anak-anak dalam

---

<sup>11</sup>Husnul Liafidah, "Pengaruh Metode Al-Qiroah Al-Muyassaroh Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Seling Karangjati Boyolali" *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024).

memahami tajwid.<sup>12</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada metode yang digunakan Risa fokus pada metode Wafa, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan pendampingan umum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Persamaannya adalah keduanya berupaya menemukan cara agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah dipahami oleh anak.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian mempunyai fokus dan strategi yang beragam mulai dari peran kelembagaan, tanggung jawab sosial tokoh masyarakat, hingga pengujian metode-metode khusus seperti Wafa dan Al-Qiroah Al-Muyassaroh. Perbedaan ini memperkaya khazanah penelitian tentang literasi Al-Qur'an dalam berbagai konteks sosial.

Namun, terdapat persamaan yang mendasar dari kelima penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi umat Islam (khususnya anak-anak) terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian penulis melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menghadirkan konteks pendampingan berbasis pengabdian masyarakat di wilayah pedesaan tertentu guna mengatasi kendala teknis bacaan anak yang masih terbata-bata.

---

<sup>12</sup>Risa Novianti, "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro" Skripsi (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2024).

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan sesuai dengan pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan: berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi pelaksanaan, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

**BAB II** Tinjauan Pustaka: berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi pendampingan bacaan Al-Qur'an, prinsip dan tujuan pendampingan, tahapan pendampingan, kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, serta tujuan dan urgensi belajar membaca Al-Qur'an.

**BAB III** Metode Pelaksanaan: berisi tentang desain kegiatan penelitian yang terdiri gambaran umum lokasi penelitian, pendekatan Participatory Action Research (PAR), teknik pengumpulan data, serta instrumen yang digunakan.

**BAB IV** Hasil dan Pembahasan: berisi pemaparan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendampingan bacaan Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Masiraan, perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak setelah pendampingan, manfaat kegiatan, serta keberlanjutan program pendampingan.

**BAB V** Penutup: berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pelaksanaan pendampingan bacaan Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Masiraan.